

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perdagangan eceran yaitu suatu kegiatan penjualan barang atau jasa yang dilakukan secara langsung kepada pelanggan akhir dalam penyaluran barang sebagai inti dari distribusi. Data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan pada tahun 2017 sampai tahun 2020. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling yaitu berdasarkan suatu pertimbangan yang telah ditentukan. Pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 27 perusahaan tetapi hanya 10 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Penentuan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1 Hasil Penentuan Sampel

Kriteria	Jumlah
Jumlah perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	27
Perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang tidak terdaftar secara konsisten selama tahun 2017-2020	(3)
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2017-2020	(4)
Laporan keuangan perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(10)
Jumlah perusahaan	10

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, terdapat 10 perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang memenuhi kriteria serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2020. Dalam penelitian ini menggunakan 4 periode, jadi jumlah data sampel yang diperoleh adalah  $10 \times 4$  yaitu sebanyak 40 data penelitian yang siap uji. Akan tetapi dari 40 data tersebut masih terdapat data yang termasuk dalam data outlier/ekstrim.

Menurut Ghozali (2013) Outlier merupakan data dengan kombinasi unik dari karakteristik yang dapat diidentifikasi sebagai sesuatu yang berbeda dari observasi-observasi lainnya dan muncul dengan bentuk nilai yang ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal maupun kombinasi. Yang dimaksud dari karakteristik yang unik adalah nilai yang terlalu rendah atau terlalu tinggi dari suatu variabel sehingga membuat observasi berbeda dari yang lainnya. Data outlier perlu dihilangkan karena dapat mengakibatkan nilai statistik tidak seimbang saat dianalisis atau diregresi. Maka ditemukan 10 data outlier yang perlu dihilangkan dari data yang akan dianalisis. Sehingga jumlah data pengamatan yang akan digunakan sebanyak 30.

## **2. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif rasio-rasio keuangan digunakan untuk memberikan deskripsi atau gambaran mengenai suatu data yang didapat dari hasil penelitian. Deskripsi data tersebut mencakup jumlah sampel (N), nilai minimum, nilai maximum, rata-rata sampel (mean) dan standar deviasi.

Tabel 4.2 Tabel Descriptive Statistics  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GPM	30	,0075	,4936	,167760	,1629298
OITL	30	-,2957	,6424	,093677	,1871935
WCTA	30	-5,1778	,8218	-,022070	1,2904762
Pertumbuhan Laba	30	-4,7087	6,8543	-,039430	2,3355742
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.2, menunjukkan bahwa variabel Gross Profit Margin (GPM) memiliki rentang nilai dari 0,0075 sampai 0,4936. Nilai rata-rata Gross Profit Margin (GPM) dari tahun 2017 - 2020 yaitu 0,167760 dan standar deviasi 0,1629298. Nilai terendah dimiliki oleh PT Kioson Komersial Indonesia Tbk (KIOS) pada tahun 2020 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) pada tahun 2020.

Variabel Operating Income To Total Liabilities (OITL) memiliki rentang nilai dari -0,2957 sampai 0,6424. Nilai rata-rata Operating Income To Total Liabilities (OITL) pada tahun 2017 – 2020 yaitu 0,093677 dan standar deviasi 0,1871935. Nilai terendah dimiliki oleh PT Kioson Komersial Indonesia Tbk (KIOS) pada tahun 2020 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES) pada tahun 2019.

Variabel Working Capital To Total Asset (WCTA) memiliki rentang nilai dari -5,1778 sampai 0,8218. Nilai rata-rata Working Capital To Total Asset (WCTA) pada tahun 2017 – 2020 yaitu -0,022070 dan standar deviasi 1,2904762. Nilai terendah dimiliki oleh PT Trikonsel Oke Tbk (TRIO) pada

tahun 2019 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Kioson Komersial Indonesia Tbk (KIOS) pada tahun 2020.

Variabel pertumbuhan laba memiliki rentang nilai dari -4,7087 sampai 6,8543. Nilai rata-rata pertumbuhan laba pada tahun 2017 – 2020 yaitu -0,039430 dan standar deviasi 2,3355742. Nilai terendah dimiliki oleh PT Sona Topas Tourism Industry Tbk (SONA) pada tahun 2017 dan nilai tertinggi dimiliki oleh PT Kioson Komersial Indonesia Tbk (KIOS) pada tahun 2020.

### 3. Uji Asumsi Klasik

Model regresi dikatakan baik memiliki syarat yaitu harus memenuhi tidak adanya masalah pada asumsi klasik. Masing-masing model dari uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik haruslah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Dalam penelitian ini untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak yaitu menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan pada hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bila nilai dari tingkat signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, apabila nilai dari tingkat signifikan  $< 0,05$  maka data berdistribusi tidak normal. Berikut adalah hasil pengujian normalitas dengan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* :

Tabel 4.3 Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

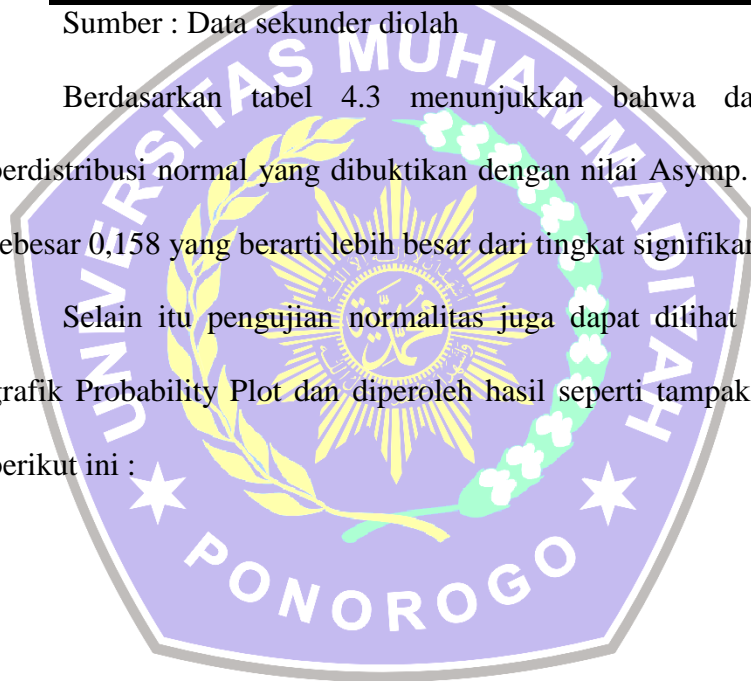
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

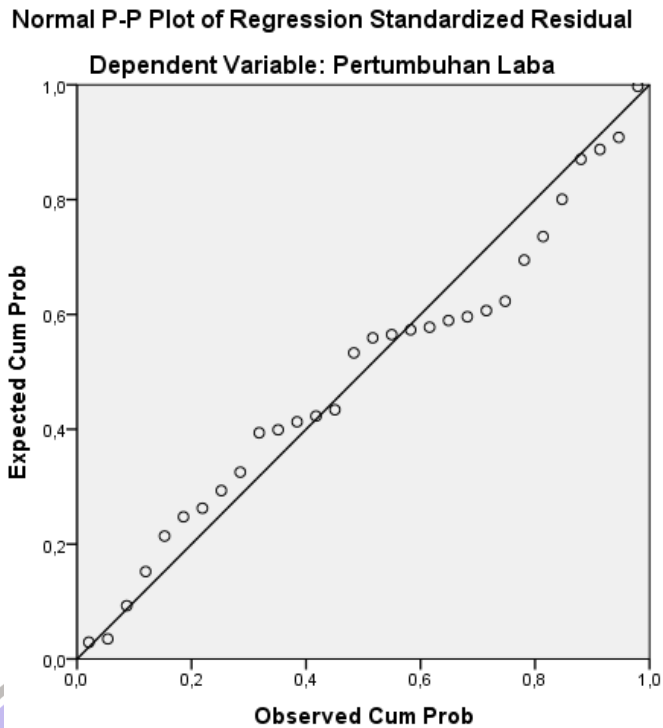
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,24458032
Most Extreme Differences	Absolute	,137
	Positive	,137
	Negative	-,088
Test Statistic		,137
Asymp. Sig. (2-tailed)		,158 <sup>c</sup>

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal yang dibuktikan dengan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,158 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikan 0,05.

Selain itu pengujian normalitas juga dapat dilihat menggunakan grafik Probability Plot dan diperoleh hasil seperti tampak pada gambar berikut ini :





Gambar 4.1 Uji Normalitas Probability Plot

Menurut Ghozali (2016) model regresi yang dikatakan baik yaitu apabila output grafik data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dari gambar 4.1 grafik normal probability plot menunjukkan bahwa data penelitian menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti pada arah garis diagonal, sehingga data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik haruslah tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas yaitu nilai tolerance  $> 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $< 10$  (Ghozali, 2016). Berikut

adalah hasil pengujian multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) :

Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
GPM	,509	1,966
OITL	,501	1,996
WCTA	,951	1,051

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10. Dari hasil pengujian menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu di periode t dengan pengganggu di periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik haruslah tidak terjadi autokorelasi atau bebas dari autokorelasi. Untuk menguji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji Durbin Watson.

Adapun kriteria penelitian terjadinya autokorelasi sebagai berikut :

1. Apabila nilai D-W dibawah -2 maka ada autokorelasi positif.
2. Apabila nilai D-W diantara -2 sampai +2 maka tidak ada autokorelasi.
3. Apabila nilai D-W diatas +2 maka ada autokorelasi negatif.



Berikut adalah hasil pengujian autokorelasi pada penelitian ini :

Tabel 4.5 Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,276 <sup>a</sup>	,076	-,030	2,3705410	2,707

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa Durbin Watson memperoleh nilai sebesar 2,707 maka termasuk dalam kriteria ke 3. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi terdapat autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastisitas

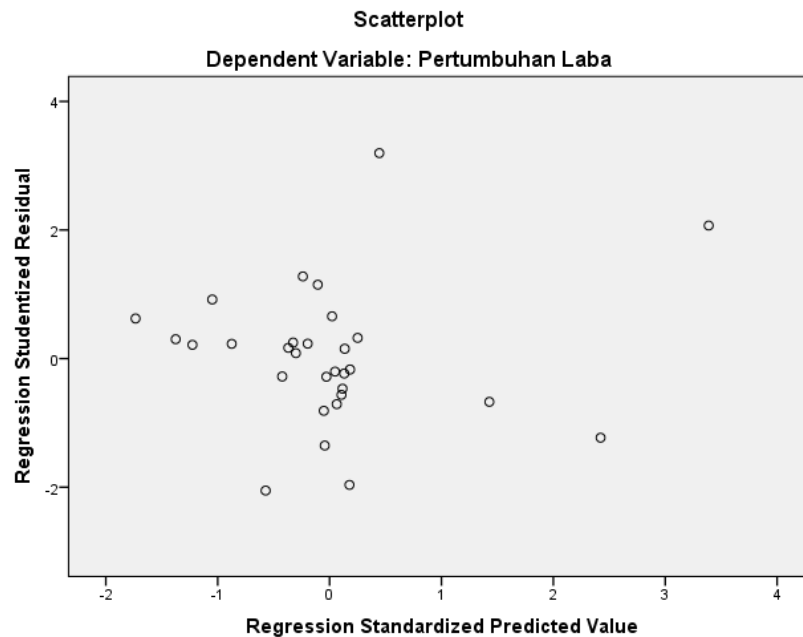
Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi sebuah ketidaksamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan sebaliknya jika varians dari residual pengamatan yang lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik haruslah terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kemudian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan analisis grafik scatterplot. Menurut Ghozali (2016) dalam pengujian scatterplot, model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas harus memenuhi syarat yaitu :

1. Apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, dan menyempit) maka dapat diambil kesimpulan bahwa terjadi heteroskedastisitas.



2. Apabila tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas dengan grafik pola penyebaran titik (scatterplot) :



Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas Grafik Scatterplot

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tersebut tidak membentuk pola yang teratur/jelas serta titik-titik tersebar baik di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas yaitu gross profit margin (X1), operating income to total liabilities (X2), dan working capital to

total asset (X3) terhadap pertumbuhan laba (Y). Adapun hasil uji analisis regresi linear berganda disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,164	,646		,254	,801
GPM	-,502	3,789	-,035	-,133	,896
OITL	-1,363	3,322	-,109	-,410	,685
WCTA	-,384	,350	-,212	-1,099	,282

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh suatu model persamaan regresi linear berganda yang mana nilai beta diambil dari *Unstandardizer Coefficients* sebagai berikut :

$$Y = a + b1.X1 + b2.X2 + b3.X3 + e$$

$$Y = 0,164 + (-0,502) X1 + (-1,363) X2 + (-0,384) X3 + 0,646$$

Berdasarkan persamaan tersebut maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta (a) = 0,164

Hasil uji regresi menunjukkan besarnya nilai konstanta adalah 0,164 jadi apabila nilai dimensi pertumbuhan laba yang terdiri dari gross profit margin (X1), operating income to total liabilities (X2) dan working capital to total asset (X3), bernilai nol (konstan) maka pertumbuhan laba sebesar 0,164. Atau dapat juga diartikan pertumbuhan laba tetap bernilai 0,164

apabila tidak dipengaruhi oleh variabel gross profit margin (X1), operating income to total liabilities (X2), dan working capital to total asset (X3).

b.  $b_1 = -0,502$

Koefisien regresi variabel gross profit margin (X1) menunjukkan nilai  $b_1$  adalah -0,502. Sehingga dapat diartikan apabila gross profit margin mengalami peningkatan 1% maka akan mengakibatkan penurunan terhadap pertumbuhan laba sebesar -0,502 dengan asumsi bahwa operating income to total liabilities (X2) dan working capital to total asset (X3) tidak berubah atau tetap.

c.  $b_2 = -1,363$

Koefisien regresi variabel operating income to total liabilities (X2) menunjukkan nilai  $b_2$  adalah -1,363. Sehingga dapat diartikan apabila operating income to total liabilities mengalami peningkatan 1% maka akan mengakibatkan penurunan terhadap pertumbuhan laba sebesar -1,363 dengan asumsi bahwa gross profit margin (X1) dan working capital to total asset (X3) tidak berubah atau tetap.

d.  $b_3 = -0,384$

Koefisien regresi variabel working capital to total asset (X3) menunjukkan nilai  $b_3$  adalah -0,384. Sehingga dapat diartikan apabila working capital to total asset mengalami peningkatan 1% maka akan mengakibatkan penurunan terhadap pertumbuhan laba sebesar -0,384 dengan asumsi bahwa gross profit margin (X1) dan operating income to total liabilities (X2) tidak berubah atau tetap.

## 5. Pengujian Hipotesis

### a. Uji T (Uji Parsial)

Uji T (Uji Parsial) bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel pada  $\alpha = 5\%$ , adapun langkah-langkahnya yaitu :

Jika t hitung  $>$  t tabel dan nilai tingkat signifikan  $<$   $\alpha$  0,05, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dan jika t hitung  $<$  t tabel dan nilai tingkat signifikan  $>$   $\alpha$  0,05 maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Apabila t hitung  $>$  t tabel maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan artian ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila t hitung  $<$  t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan artian tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut adalah hasil analisis uji t :

Tabel 4.7 Hasil Uji t (Parsial)  
Coefficients<sup>a</sup>

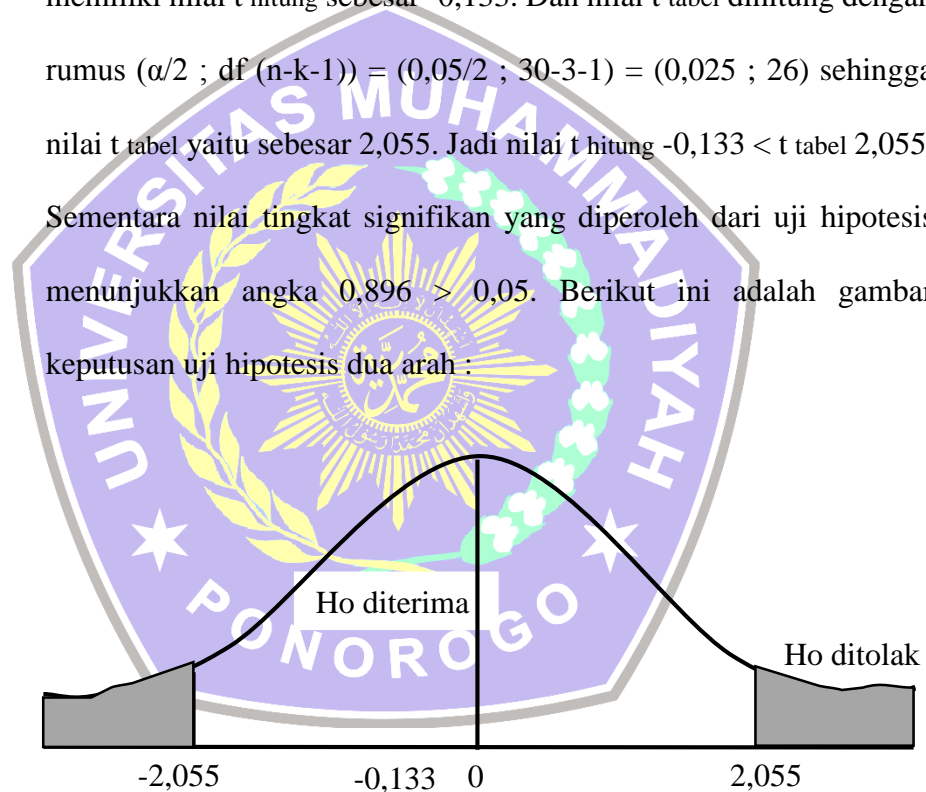
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,164	,646		,254	,801
GPM	-,502	3,789	-,035	-,133	,896
OITL	-1,363	3,322	-,109	-,410	,685
WCTA	-,384	,350	-,212	-1,099	,282

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diatas, maka pengaruh Gross Profit Margin (GPM), Operating Income To Total Liabilities (OITL), dan Working Capital To Total Asset (WCTA) terhadap pertumbuhan laba dapat dijelaskan berikut ini :

1. Pengaruh Gross Profit Margin (GPM) terhadap pertumbuhan laba

Pada tabel 4.7 mengindikasikan hasil hipotesis secara parsial, yang membuktikan bahwa variabel Gross Profit Margin (GPM) memiliki nilai t hitung sebesar -0,133. Dan nilai t tabel dihitung dengan rumus  $(\alpha/2 ; df (n-k-1)) = (0,05/2 ; 30-3-1) = (0,025 ; 26)$  sehingga nilai t tabel yaitu sebesar 2,055. Jadi nilai t hitung  $-0,133 < t$  tabel 2,055. Sementara nilai tingkat signifikan yang diperoleh dari uji hipotesis menunjukkan angka  $0,896 > 0,05$ . Berikut ini adalah gambar keputusan uji hipotesis dua arah :



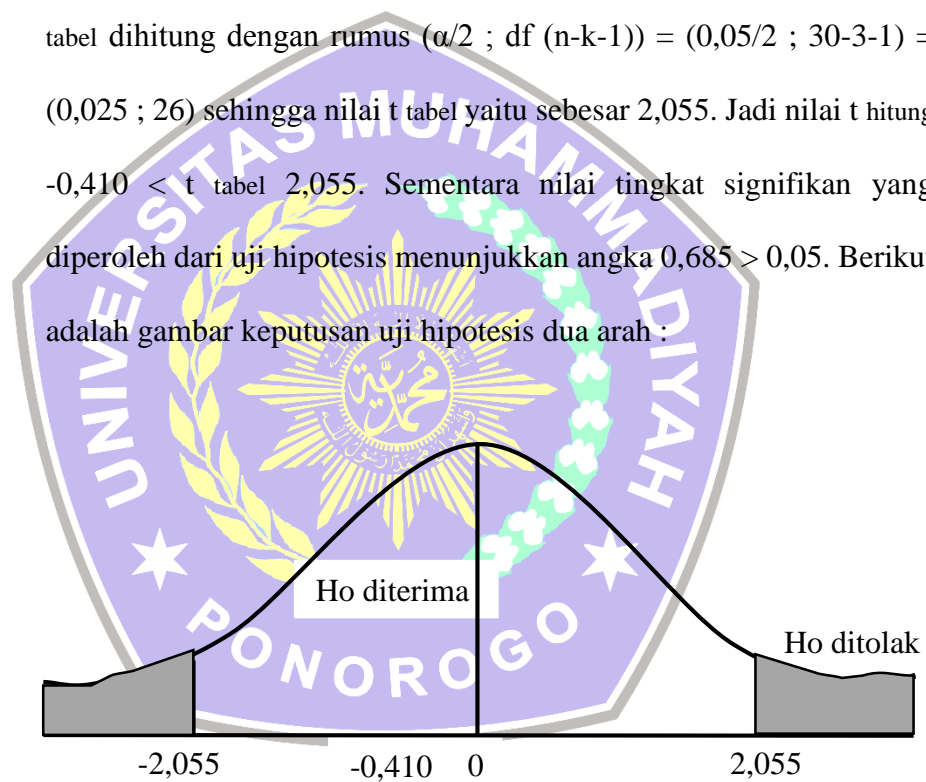
Gambar 4.3 Daerah penerimaan atau penolakan Ho (X1)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada gambar diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai t hitung -0,133 berada di daerah penerimaan Ho. Dengan demikian Ho1 diterima dan Ha1 ditolak, jadi secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan

antara gross profit margin (X1) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran.

2. Pengaruh Operating Income To Total Liabilities (OITL) terhadap pertumbuhan laba

Pada tabel 4.7 mengindikasikan hasil hipotesis secara parsial, yang membuktikan bahwa variabel Operating Income To Total Liabilities (OITL) memiliki nilai t hitung sebesar -0,410. Dan nilai t tabel dihitung dengan rumus  $(\alpha/2 ; df (n-k-1)) = (0,05/2 ; 30-3-1) = (0,025 ; 26)$  sehingga nilai t tabel yaitu sebesar 2,055. Jadi nilai t hitung  $-0,410 < t$  tabel 2,055. Sementara nilai tingkat signifikan yang diperoleh dari uji hipotesis menunjukkan angka  $0,685 > 0,05$ . Berikut adalah gambar keputusan uji hipotesis dua arah :



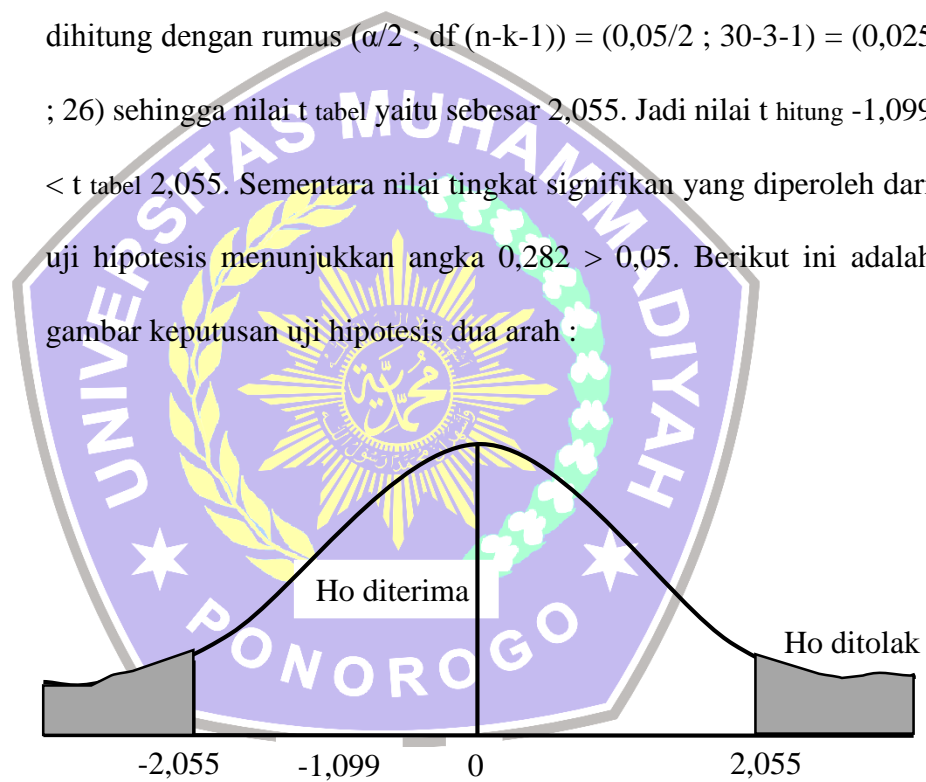
Gambar 4.4 Daerah penerimaan atau penolakan Ho (X2)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada gambar diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai t hitung -0,410 berada di daerah penerimaan Ho. Dengan demikian Ho1 diterima dan Ha1 ditolak, jadi secara parsial tidak mempunyai pengaruh dan tidak

signifikan antara operating income to total liabilities (X2) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran.

3. Pengaruh Working Capital To Total Asset (WCTA) terhadap pertumbuhan laba

Pada tabel 4.7 mengindikasikan hasil hipotesis secara parsial, yang membuktikan bahwa variabel Working Capital To Total Asset (WCTA) memiliki nilai t hitung sebesar -1,099. Dan nilai t tabel dihitung dengan rumus  $(\alpha/2 ; df (n-k-1)) = (0,05/2 ; 30-3-1) = (0,025 ; 26)$  sehingga nilai t tabel yaitu sebesar 2,055. Jadi nilai t hitung -1,099 < t tabel 2,055. Sementara nilai tingkat signifikan yang diperoleh dari uji hipotesis menunjukkan angka  $0,282 > 0,05$ . Berikut ini adalah gambar keputusan uji hipotesis dua arah :



Gambar 4.5 Daerah penerimaan atau penolakan Ho (X3)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada gambar diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai t hitung -1,099 berada di daerah penerimaan Ho. Dengan demikian Ho1 diterima dan Ha1 ditolak, jadi secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan



antara working capital to total asset (X3) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran.

b. Uji F (Uji Simultan)

Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel-variabel independen secara keseluruhan berpengaruh atau tidaknya terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan taraf signifikan 5% atau 0,05, adapun kriteria-kriterianya sebagai berikut :

1. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan artian tidak terdapat pengaruh antara variabel gross profit margin (X1), operating income to total liabilities (X2), dan working capital to total asset (X3) terhadap pertumbuhan laba (Y).
2. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan artian terdapat pengaruh antara variabel gross profit margin (X1), operating income to total liabilities (X2), dan working capital to total asset (X3) terhadap pertumbuhan laba (Y).

Berikut adalah hasil analisis uji f dengan tabel ANOVA :

Tabel 4.8 Hasil Uji f (Simultan)

**ANOVA<sup>a</sup>**

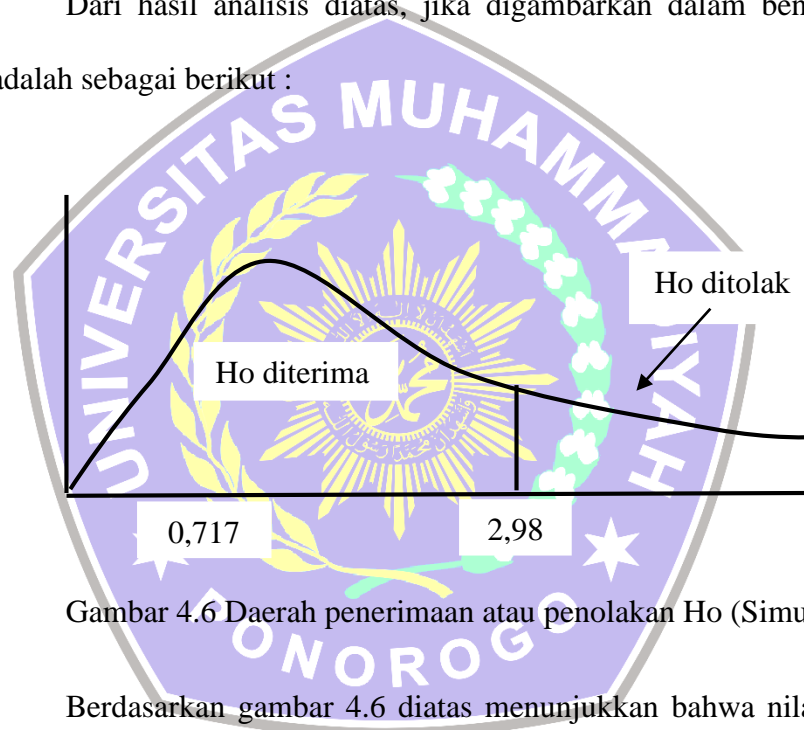
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	12,086	3	4,029	,717	,551 <sup>b</sup>
	Residual	146,106	26	5,619		
	Total	158,192	29			

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil pengujian ANOVA (*Analysis Of Variance*) pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 0,717 dengan nilai

signifikan sebesar 0,551. Nilai F tabel dengan tingkat signifikan atau  $\alpha = 5\%$  dan  $df = (k-1);(n-1) = (4-1);(30-4) = 3;26$  sebesar 2,98. Sehingga nilai F hitung  $0,717 < F$  tabel 2,98, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh antara gross profit margin (X1), operating income to total liabilities (X2), dan working capital to total asset (X3) secara keseluruhan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran.

Dari hasil analisis diatas, jika digambarkan dalam bentuk kurva adalah sebagai berikut :



Gambar 4.6 Daerah penerimaan atau penolakan  $H_0$  (Simultan)

Berdasarkan gambar 4.6 diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung 0,717 berada di daerah penerimaan  $H_0$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka variabel gross profit margin (X1), operating income to total liabilities (X2), dan working capital to total asset (X3) secara simultan tidak terdapat pengaruh atau mempunyai pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Gross Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini yaitu variabel Gross Profit Margin berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Gross Profit Margin memiliki nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel atau  $-0,133 < 2,055$  dan nilai signifikan  $>$  nilai profitabilitas  $0,05$  ( $\alpha=5\%$ ) atau nilai  $0,896 > 0,05$ . Dikarenakan  $t$  hitung  $< t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti hipotesis ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Gross Profit Margin tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Dengan begitu gross profit margin tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Artinya tinggi rendahnya gross profit margin tidak mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan laba perusahaan sub sektor perdagangan eceran. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang ditunjukkan oleh gross profit margin tidak diikuti oleh peningkatan atau penurunan pertumbuhan laba. Tidak berpengaruhnya tersebut kemungkinan disebabkan karena faktor penetapan harga produk yang kurang tepat. Penetapan harga produk yang kurang tepat akan menyebabkan pada kesalahan dalam menentukan harga pokok suatu produk dan membuat ketidakwajaran pada harga jual. Dengan begitu harga pokok penjualan perusahaan menjadi tinggi, tingginya harga pokok penjualan akan memicu harga jual produk yang tinggi untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan dan akan mengakibatkan harga tidak bersaing dipasaran. Sehingga

dengan perubahan pada harga jual atau harga pokok dapat mempengaruhi laba yang diperoleh perusahaan.

Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa variabel gross profit margin tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Karena tidak berpengaruh maka memiliki kemungkinan apabila pada variabel lainnya dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Hal tersebut dapat dilihat dengan mempertimbangkan penelitian lainnya.

Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syahputra (2019) yang menggunakan objek penelitian perusahaan perkebunan, Pascarina (2016) yang menggunakan objek penelitian perusahaan industri penghasil bahan baku, Kurniawan (2017) yang menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur, dimana dinyatakan bahwa gross profit margin memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dalam hasil penelitian tersebut menunjukkan apabila dalam perusahaan tersebut mampu mengindikasikan laba kotor akan penjualan bersihnya. Sehingga perusahaan mampu menutup dalam hal biaya operasional termasuk beban hutang dan pajak. Tetapi hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putriana (2016) yang menggunakan objek penelitian perusahaan LQ45, Jayanti dan Lestari (2018) yang menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur, dimana dinyatakan bahwa gross profit margin tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dikarenakan pengeluaran beban-beban yang dikeluarkan oleh perusahaan begitu banyak dan mengakibatkan kurang efisien pada pertumbuhan laba.

## 2. Pengaruh Operating Income To Total Liabilities terhadap Pertumbuhan Laba

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini yaitu variabel Operating Income To Total Liabilities berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Operating Income To Total Liabilities memiliki nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel atau  $-0,410 < 2,055$  dan nilai signifikan  $>$  nilai profitabilitas  $0,05$  ( $\alpha=5\%$ ) atau nilai  $0,685 > 0,05$ . Dikarenakan  $t$  hitung  $< t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti hipotesis ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Operating Income To Total Liabilities tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Hasil penelitian, operating income to total liabilities tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba artinya tinggi rendahnya operating income to total liabilities tidak mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan laba perusahaan sub sektor perdagangan eceran. Hal ini dikarenakan tidak adanya efisiensi kerja dari perusahaan dalam mengoptimalkan hutang untuk menghasilkan pendapatan yang melampaui dari peningkatan biaya bunga atas hutang.

Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa variabel operating income to total liabilities tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Karena tidak berpengaruh maka memiliki kemungkinan apabila pada variabel lainnya dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Hal tersebut dapat dilihat dengan mempertimbangkan penelitian lainnya.

Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurniawan (2017), Erawati dan Widayanto (2016) yang mana disini objek yang dipakai dalam penelitian mereka yakni perusahaan manufaktur, dimana dinyatakan bahwa operating income to total liabilities memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dengan hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa rasio laba operasional yang semakin tinggi terhadap kewajiban maka semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, dengan begitu kegiatan operasional menjadi berjalan dengan lancar dan keuntungan yang didapat menjadi meningkat. Tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) yang menggunakan objek penelitian perusahaan manufaktur, Dewi dan Gantino (2019) menggunakan objek penelitian perusahaan transportasi dan konstruksi bangunan, dimana dinyatakan bahwa operating income to total liabilities tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba karena operating income to total liabilities tidak membuktikan bahwa pendapatan yang didapatkan perusahaan dari penjualan terhadap total hutangnya tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan laba pada setiap tahunnya.

### **3. Pengaruh Working Capital To Total Asset terhadap Pertumbuhan Laba**

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini yaitu variabel Working Capital To Total Asset berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Working Capital To Total Asset memiliki nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel atau  $-1,099 < 2,055$  dan nilai signifikan  $>$  nilai profitabilitas  $0,05$  ( $\alpha=5\%$ ) atau nilai  $0,282 > 0,05$ . Dikarenakan  $t$  hitung  $< t$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang berarti

hipotesis ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Working Capital To Total Asset tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Working capital to total asset tidak dapat mempengaruhi pertumbuhan laba artinya tinggi rendahnya working capital to total asset tidak mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan laba perusahaan sub sektor perdagangan eceran. Hal ini disebabkan total aktiva yang dimiliki perusahaan sub sektor perdagangan eceran tidak selamanya dapat memenuhi kebutuhan modal kerja perusahaan karena modal inilah yang nantinya akan menentukan besar kecilnya penjualan perusahaan, karena perolehan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran sebagian besar dihasilkan oleh penjualan.

Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa variabel working capital to total asset tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Karena tidak berpengaruh maka memiliki kemungkinan apabila pada variabel lainnya dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Hal tersebut dapat dilihat dengan mempertimbangkan penelitian lainnya.

Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jayanti dan Lestari (2018) dan Royda (2019) yang mana disini objek yang dipakai dalam penelitian mereka yakni perusahaan manufaktur, dan Ayu (2018) menggunakan objek penelitian perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas100, dimana dinyatakan bahwa working capital to total asset memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dalam hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa besarnya modal kerja akan membuat kegiatan



operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar kemudian pendapatan yang didapatkan menjadi meningkat dan keuntungan yang didapat juga akan mengalami peningkatan. Tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erawati dan Widayanto (2016), Putriana (2016), Kurniawan (2017) yang mana disini objek yang digunakan dalam penelitian mereka adalah perusahaan manufaktur, dimana dinyatakan bahwa working capital to total asset tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dikarenakan perusahaan belum mampu dalam hal mempergunakan modal kerja secara efektif dengan begitu berdampak pada menurunnya kegiatan operasional perusahaan dalam menghasilkan sebuah laba.

#### **4. Pengaruh Gross Profit Margin (X1), Operating Income To Total Liabilities (X2), dan Working Capital To Total Asset (X3) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)**

Hipotesis keempat yang diajukan dalam penelitian ini yaitu secara bersama-sama Gross Profit Margin, Operating Income To Total Liabilities, Dan Working Capital To Total Asset berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan hasil pengujian ANOVA (*Analysis Of Variance*) secara bersama-sama diperoleh nilai F hitung sebesar  $0,717 < 2,98$  dan nilai signifikan sebesar 0,551 yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga secara simultan tidak terdapat pengaruh antara Gross Profit Margin, Operating Income To Total Liabilities, Dan Working Capital To Total Asset secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020.

Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan penelitian Pangaribuan (2017), Putriana (2016) yang menunjukkan bahwa gross profit margin, operating income to total liabilities, dan working capital to total asset memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Dan hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adisetiawan (2012) yang menyatakan bahwa gross profit margin, operating income to total liabilities, dan working capital to total asset tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

